

Efektivitas Edukasi Anti Perundungan Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa Di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja

Hadija Pagiling¹, Muh. Zulfadli², Ibrahim³

¹²³ Prodi Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Makassar 90221, Indonesia

¹ Email: dija218401@gmail.com

ABSTRACT

The anti-bullying education program in pesantren-based schools has a significant effectiveness on the psychological condition and learning achievement of students. Through socialization, counseling, roleplay activities, peer support group programs, and religious values studies, students are given an in-depth understanding of bullying and its effects, and are taught to respect and support each other. Before the program, students who were victims of bullying experienced serious negative impacts, such as trauma, low self-esteem, and decreased motivation to learn, which led to decreased academic performance. However, after the implementation of the anti-bullying education program, positive changes were seen. A safer and more comfortable learning environment allows students to be more focused and motivated in learning, which results in an overall improvement in academic performance as students feel valued and supported.

Keywords : *Effectiveness, bullying, anti-bullying education, learning achievement, students.*

Pendahuluan

Penindasan (Perundungan) adalah suatu bentuk perilaku agresif didalamnya terdapat pola khusus yang berulang-ulang dan dengan sengaja menyakiti dan mempermalukan orang lain, khususnya mereka yang bertubuh lebih kecil, lebih lemah, lebih muda, atau dengan cara apa pun lebih rentan dibandingkan pelaku penindas. Penargetan yang disengaja terhadap mereka yang memiliki kekuasaan lebih rendah inilah yang membedakan intimidasi dengan agresi yang dilakukan oleh berbagai pihak.

(Yuyarti, 2018) mengemukakan bahwa Perundungan merupakan suatu bentuk kekerasan fisik maupun psikis pada anak yang dianggap lebih lemah oleh teman sebaya. Perundungan merupakan suatu perlakuan yang dilakukan baik secara sadar ataupun tidak, merugikan orang lain baik fisik maupun psikis.

Berdasarkan data KPAI menunjukkan bahwa kasus Perundungan dalam dunia pendidikan masih sangat tinggi. Beberapa dampak kasus Perundungan yang seringkali terjadi seperti berbohong, membolos, kabur, keluyuran, membaca berita-berita negatif, dan bentuk-bentuk kenakalan remaja yang menjurus pada tindak kejahatan. Menurut dari Hasil riset Programme For International Students Assessment (PISA, 2018), Indonesia adalah negara tertinggi urutan ke-5 dari 78

negara sebagai negara yang paling banyak murid mengalami perundungan, dengan jumlah korban sebanyak 41,1%, selain mengalami perundungan sebagai berikut:

No.	Jenis Perundungan	Jumlah
1.	Penghinaan dan pencurian barang	22%
2.	Pembulian dengan didorong	18%
3.	diintimidasi	15%
4.	dikucilkan	19%
5.	diancam	14%
6.	Penyebaran aib ke publik	20%

Kasus-kasus Perundungan perlu diatasi secara perlahan bagi pendidik di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap Perundungan sebagai upaya penyadaran efektivitas edukasi anti Perundungan terhadap peningkatan prestasi siswa di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja. Terakhir, pelatihan anti-Perundungan juga dapat membantu korban Perundungan. Sebuah studi menunjukkan bahwa pelatihan anti-Perundungan dapat membantu korban Perundungan meningkatkan kepercayaan diri, yang kemudian dapat membantu mereka menangani situasi Perundungan yang terjadi.

Metode

Proses ilmiah mengumpulkan data untuk penerapan dan tujuan tertentu dikenal sebagai metode penelitian. Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dan deskriptif. Mengkarakterisasi, meringkas, atau menggambarkan berbagai keadaan, peristiwa, atau kejadian realitas sosial yang ada di masyarakat dan berfungsi sebagai bahan studi adalah tujuannya. Selain itu, ini bertujuan untuk mengedepankan realitas sebagai fitur, kualitas, model, simbol, atau penjelasan tentang keadaan, peristiwa, atau fenomena saat ini.

Berikut deskripsi fokus penelitian mengenai Edukasi Anti Perundungan SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja, di antaranya Meneliti desain, implementasi, dan metode yang digunakan dalam program edukasi anti-Perundungan yang diterapkan di SMP. Ini meliputi materi yang disampaikan, metode pengajaran, dan keterlibatan berbagai pihak seperti guru, siswa, dan orang tua.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi. Pengurangan data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan adalah beberapa tindakan yang dilakukan peneliti selama prosedur pengumpulan data.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

1. Efektivitas Edukasi Anti Perundungan Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa Di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja

Dalam Edukasi Anti Perundungan Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa Di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja Deskripsi bentuk edukasi anti Perundungan di sekolah. Program ini dilaksanakan karena adanya kasus Perundungan di sekolah, baik dalam bentuk verbal (ejekan, celaan) maupun non-verbal (mendorong, memukul, intimidasi), yang berdampak pada kondisi psikologis dan prestasi belajar siswa. Data yang penulis peroleh dari beberapa narasumber di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja mengenai perundungan ini tercatat sekitar 30 orang siswa terlibat dalam perundungan dari total keseluruhan siswa yang ada, mulai dari perundungan verbal, fisik, dan cyberbullying dan paling banyak mengalami perundungan verbal sekitar 40%. Sebagai sekolah berbasis pesantren, lingkungan belajar yang aman dan nyaman sangat penting untuk mendukung perkembangan akademik dan akhlak siswa. Program edukasi anti Perundungan ini diberi nama “gerakan sekolah ramah tanpa Perundungan” yang mencakup beberapa kegiatan terstruktur dan sistematis:

- a. Sosialisasi dan Penyuluhan adalah upaya untuk memberikan pemahaman, kesadaran, dan pengetahuan kepada masyarakat, terutama di kalangan siswa, tentang bahaya Perundungan (perundungan), dampaknya, serta cara pencegahan dan penanganannya.
- b. Kegiatan Roleplay atau Simulasi Anti-Perundungan Siswa diminta melakukan simulasi tentang perilaku Perundungan (contoh situasi) dan dampaknya. solusi bagaimana siswa bisa menolak atau melaporkan kasus Perundungan.
- c. Program *Peer Support Group* (Kelompok Dukungan Teman Sebaya Membentuk kelompok siswa sebagai Duta Anti-Perundungan yang bertugas untuk menjadi teman curhat bagi siswa yang mengalami Perundungan. kedua melaporkan kasus Perundungan ke guru bk atau wali kelas. dan ketiga menjalankan kampanye “sekolah aman dan damai” melalui poster, brosur, dan kegiatan kreatif lainnya.
- d. Kajian Nilai-Nilai Agama tentang Akhlak dan Kepedulian Sosial. Setiap pekan, guru agama atau ustaz memberikan kajian khusus tentang Akhlak terpuji (toleransi, saling menghormati, dan kasih sayang). Larangan menyakiti sesama manusia dalam ajaran Islam. Kegiatan ini dikaitkan dengan program pesantren seperti pengajian rutin, ceramah keagamaan, dan kultum harian.
- e. Evaluasi dan Monitoring Program dilakukan oleh guru BK dan pengasuh asrama untuk memastikan efektivitas program. dengan menggunakan metode: Kuesioner untuk siswa tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap program.

2. fektivitas edukasi anti perundungan terhadap prestasi belajar

a. Kondisi Prestasi Sebelum Program:

Perundungan merupakan perbuatan yang dapat merusak harkat dan martabat manusia dengan berbagai bentuk Perundungan baik Perundungan verbal, Perundungan fisik dan Perundungan melalui media sosial. Dampak Perundungan terhadap motivasi belajar siswa yaitu malu berkomunikasi dengan teman kelas karena selalu di ejek, belajar tidak nyaman, memicu konflik antar kelompok/geng pelajar, suka menyendiri, dampak psikologis anak. Selanjutnya penyebab Perundungan yaitu karena melihat ukuran badan,

fisik, kepandaian komunikasih, status social, faktor social, adanya kecemburuan satu dengan yang lain.

b. Kondisi Prestasi Sesudah Program:

Dalam pelaksanaan program ini tentunya diharapkan efektif terhadap siswa pertama siswa bisa menjadi lebih peka terhadap perilaku Perundungan. kedua korban Perundungan lebih berani melapor dan meminta bantuan krpada sekitar. dan yang terakhir terjalannya sikap saling menghormati dan solidaritas di antara siswa.

Dampak terhadap Prestasi Belajar Lingkungan belajar menjadi lebih kondusif. Siswa lebih fokus dalam belajar tanpa rasa takut. Terjadi peningkatan prestasi akademik secara umum.

Pembahasan

1. Efektivitas Edukasi Anti Perundungan Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa Di SMP Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja

Deskripsi Bentuk Edukasi Anti Perundungan Di Sekolah, Program edukasi anti-Perundungan yang diterapkan di sekolah berbasis pesantren, seperti dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman tidak hanya dapat menekan kasus Perundungan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kondisi psikologis dan akademik siswa. Pembahasan ini akan mengurangi point-point penting dari pelaksanaan program serta analisis keberhasilannya berdasarkan data yang diperoleh.

a. Efektivitas Sosialisasi dan penyuluhan

Sosialisasi dan penyuluhan menjadi dasar dari program edukasi anti-Perundungan yang efektif. Melalui pendekatan sistematis, seperti seminar, diskusi, dan ceramah keagamaan, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak buruk Perundungan. dimana edukasi menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesadaran dan memodifikasih perilaku individu. Sosialisasi dan penyuluhan dalam program edukasi anti-perundungan menjadi dasar penting dalam membangun kesadaran siswa. Berdasarkan Taksonomi Bloom, efektivitas sosialisasi dapat dikaji dalam ranah kognitif, khususnya pada tahap pemahaman (comprehension) dan penerapan (application). Melalui seminar, diskusi, dan ceramah keagamaan, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak buruk perundungan, sejalan dengan teori perubahan perilaku (Ajzen, 1991). Pemahaman ini akan berkembang lebih lanjut melalui penerapan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, yang menunjukkan transisi dari aspek kognitif ke afektif.

b. Peran Simulasi dalam Menginternalisasi Pemahaman Siswa

Metode simulasi memainkan peran penting dalam memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sesuai dengan konsep experiential learning (Kolb, 1984). Dalam konteks Taksonomi Bloom, simulasi berkontribusi pada ranah kognitif (analisis dan sintesis) serta ranah afektif (respon dan apresiasi). Dengan berpartisipasi dalam simulasi, siswa tidak hanya memahami (understanding) dampak perundungan tetapi juga dapat menerapkannya (applying) dalam interaksi sosial yang lebih positif.

Selain itu, dalam ranah psikomotor, simulasi membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial melalui tahap respons terbimbing (*guided response*) hingga mekanisme (*mechanism*). Melalui pengalaman langsung ini, siswa belajar mengenali emosi korban, memahami dampak psikologis yang ditimbulkan, serta mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih empatik.

c. Signifikansi Program *Peer Support Group*

Kelompok dukungan teman sebaya (*Peer Support Group*) berperan dalam membentuk lingkungan sosial yang aman dan mendukung. Dalam Taksonomi Bloom, ini berkaitan dengan ranah afektif, khususnya pada tahap mengorganisasi nilai-nilai (*organizing*) dan karakterisasi (*characterization*). Melalui interaksi dengan duta anti-perundungan, siswa dapat merespons situasi perundungan dengan lebih empati dan membangun kesadaran kolektif dalam menekan kasus perundungan di sekolah.

Program ini juga memberikan kontribusi pada ranah psikomotor melalui keterampilan komunikasi dan interaksi sosial. Dengan adanya peran aktif siswa dalam program ini, mereka belajar untuk lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat, mendukung teman yang mengalami perundungan, serta mengembangkan keterampilan negosiasi dalam menyelesaikan konflik.

Kelompok dukungan teman sebaya (*Peer Support Group*) memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan sosial yang aman dan mendukung. Program ini sejalan dengan pendekatan psikososial yang menekankan pentingnya dukungan dari teman sebaya dalam mengurangi stress dan meningkatkan kesejahteraan siswa (Cowiw & Hutson, 2005).

d. Kajian Nilai-Nilai Agama sebagai Pondasi Karakter Siswa

Pengintegrasian nilai-nilai agama dalam program ini menunjukkan pendekatan holistik dalam menangani masalah Perundungan. Dengan mengaitkan program dengan ajaran Islam tentang akhlak mulia, seperti toleransi dan kasih sayang, siswa diajarkan untuk tidak hanya menghindari perilaku Perundungan tetapi juga menjadi individu yang lebih peduli dan bertanggung jawab.

Program ini sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter, yang menekankan pentingnya membentuk nilai-nilai moral dalam proses pendidikan (Lickona, 1991). Kajian rutin melalui pengajian, ceramah, dan kultum juga membantu memperkuat internalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan Taksonomi Bloom, aspek ini berkaitan dengan ranah afektif dalam tahap menilai (*evaluating*) dan karakterisasi (*characterization*). Kajian nilai-nilai moral dalam pendidikan karakter (Lickona, 1991) membantu siswa tidak hanya menghindari perundungan tetapi juga bertindak sebagai agen perubahan dalam lingkungan sosial mereka.

e. Keberhasilan Program Berdasarkan Evaluasi dan Monitoring

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil menekan jumlah kasus Perundungan hingga 85% dalam tiga bulan pertama. Penurunan ini mencerminkan efektivitas pendekatan yang dilakukan. Selain itu, siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri di lingkungan sekolah, yang menunjukkan peningkatan kualitas lingkungan belajar.

Data dari wawancara juga menunjukkan adanya perubahan perilaku positif di kalangan siswa. Mereka lebih peka terhadap teman, lebih berhati-hati dalam berinteraksi, dan lebih semangat dalam belajar. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan program tidak hanya terlihat dari aspek penurunan kasus Perundungan, tetapi juga dari aspek psikososial.

Dalam konteks Taksonomi Bloom, evaluasi ini berkaitan dengan ranah kognitif dalam tahap menilai (evaluating) serta ranah psikomotor dalam tahap presisi (precision). Data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa lebih peka terhadap lingkungan sosial mereka, lebih berhati-hati dalam berinteraksi, dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya hubungan sosial yang sehat. Selain itu, dalam ranah afektif, siswa menunjukkan peningkatan dalam tahap karakterisasi (characterization), yang berarti mereka telah menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan dalam program ini dan menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

2. Efektivitas Edukasi Anti-Perundungan terhadap Prestasi Belajar

a. Kondisi Prestasi Belajar Sebelum Program

Sebelum diterapkannya program edukasi anti-Perundungan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Perundungan memiliki dampak negative yang signifikan terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Korban Perundungan sering kali merasa takut, cemas, dan kehilangan kepercayaan diri yang menghambat kemampuan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa Muhammad Fikran Pakiding yang mengaku trauma akibat Perundungan, sehingga ia takut bertanya di kelas.

Guru dan pendidik, seperti yang disampaikan oleh Ustadz Herman Tahir, juga mengakui bahwa Perundungan menciptakan lingkungan belajar yang tidak nyaman, sehingga pada akhirnya menghancurkan semangat belajar siswa. Pandangan ini sejalan dengan teori motivasi belajar yang menekankan bahwa lingkungan yang mendukung sangat penting untuk mendorong motivasi intrinsik siswa (Deci&Ryan, 1985)

b. Kondisi Prestasi Belajar Setelah Program

Setelah pelaksanaan program edukasi anti-Perundungan, terdapat perubahan signifikan dalam lingkungan belajar dan prestasi siswa. Lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih fokus tanpa rasa takut. Sebagaimana disampaikan oleh guru BK, siswa yang sebelumnya mengalami penurunan prestasi akibat Perundungan menunjukkan peningkatan signifikan setelah mendapatkan dukungan melalui program ini. Pernyataan siswa Muhammad Fikran Pakiding juga menguatkan temuan ini, di mana ia merasa lebih berani berinteraksi dengan teman-temannya dan prestasi akademiknya kembali meningkat setelah adanya program edukasi. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur, seperti sosialisasi, roleplay, peer support group, dan integrasi nilai-nilai agama, mampu mengatasi dampak negative Perundungan dan meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Dalam perspektif Taksonomi Bloom, perubahan ini mencerminkan peningkatan dalam ranah kognitif (analisis dan evaluasi), ranah afektif (respon dan karakterisasi), serta ranah psikomotor (adaptasi dan artikulasi). Lingkungan belajar yang lebih kondusif memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan percaya diri dalam

proses pembelajaran. Dalam ranah psikomotor, siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan komunikasi, serta kemampuan untuk mengaplikasikan konsep akademik dalam konteks yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya berdampak pada aspek psikososial tetapi juga berkontribusi pada perkembangan akademik siswa.

c. Efektivitas Program dalam Meningkatkan Prestasi Belajar

Program edukasi anti Perundungan telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aman dan ramah, yang berdampak positif pada prestasi belajar siswa. Lingkungan yang kondusif memungkinkan siswa untuk belajar dengan tenang, tanpa tekanan psikologis akibat Perundungan. Selain itu, program ini mendorong siswa untuk lebih peka terhadap perilaku Perundungan dan saling mendukung satu sama lain yang menciptakan solidaritas di antara siswa.

Keberhasilan program ini mencerminkan pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah, guru, BK, Ustadz, dan siswa dalam memberantas Perundungan. Selain menekan jumlah kasus Perundungan, program ini juga memberikan manfaat jangka panjang dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan peduli terhadap sesama. Dalam perspektif Taksonomi Bloom, keberhasilan ini melibatkan ketiga ranah utama: Ranah Kognitif Siswa mengalami peningkatan dalam memahami konsep akademik dan mampu menerapkannya dengan lebih baik. Ranah Afektif Siswa lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar, yang menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Ranah Psikomotor Keterampilan sosial siswa meningkat, memungkinkan mereka untuk berinteraksi secara lebih baik dengan teman dan guru.

Kesimpulan

1. Kesimpulan yang dapat peneliti ambil adalah bahwa program edukasi anti-Perundungan di sekolah berbasis pesantren memiliki efektivitas yang signifikan terhadap Program edukasi anti-perundungan yang diterapkan di sekolah berbasis pesantren terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Dengan pendekatan yang sistematis melalui sosialisasi, simulasi, peer support group, dan integrasi nilai-nilai agama, program ini berhasil mengurangi kasus perundungan serta memberikan dampak positif pada psikologis dan akademik siswa. siswa diberikan pemahaman yang mendalam tentang Perundungan dan dampaknya, serta diajarkan untuk saling menghormati dan mendukung satu sama lain.
2. Sebelum adanya program, siswa yang menjadi korban Perundungan mengalami dampak negatif yang serius, seperti trauma, rendahnya harga diri, dan penurunan motivasi belajar, yang berujung pada prestasi akademik yang menurun. Namun, setelah penerapan program edukasi anti-Perundungan, terlihat adanya perubahan positif. Lingkungan belajar yang lebih aman dan nyaman memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan termotivasi dalam belajar, yang berefektivitas pada peningkatan prestasi akademik secara keseluruhan. Dengan demikian, program anti-Perundungan tidak hanya berfungsi sebagai upaya pencegahan, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan

belajar yang kondusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung. program edukasi anti-perundungan telah terbukti tidak hanya menekan angka perundungan, tetapi juga berkontribusi dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam menangani perundungan serta kolaborasi antara sekolah, guru, siswa, dan tenaga pendidik lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih sehat dan positif. sehingga Perundungan dapat diminimalisir dan prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan.

Referensi

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., & Chotimah, O. (2022). *METODE PENELITIAN KUALITATIF STUDI PUSTAKA*. 6(1), 974–980.
- Amnda, V., Wulandari, S., Wulandari, S., Nabila Syah, S., Andi Restari, Y., Atikah, S., Engkizar, E., Anwar, F., & Arifin, Z. (2020). Bentuk Dan Dampak Perilaku Perundungan Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 5(1), 19–32.
- buku *Dampak Perundungan*. (n.d.).
- Ekonomi, F., & Hasanuddin, U. (2012). *MAKASSAR SELATAN OLEH :*
- Finamore, P. da S., Kós, R. S., Corrêa, J. C. F., D, Collange Grecco, L. A., De Freitas, T. B., Satie, J., Bagne, E., Oliveira, C. S. C. S., De Souza, D. R., Rezende, F. L., Duarte, N. de A. C. A. C. D. A. C., Grecco, L. A. C. A. C., Oliveira, C. S. C. S., Batista, K. G., Lopes, P. de O. B., Serradilha, S. M., Souza, G. A. F. de, Bella, G. P., ... Dodson, J. (2021). No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021.
- li, A. (2013). Definisi Prestasi. *Pengertian Prestasi*, 53(9), 1689–1699.
- li, B. A. B., & Belajar, A. P. (2019). *F.111.16.0127-05-Bab-li-20200228124417*. 8–21.
- Nurtanto, M., & Sofyan, H. (2015). Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Siswa Di Smk. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 352.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 81–95.
- Rizqi Ayuwandari, K., Rini, A. P., & Pratitis, N. (2023). Perilaku Perundungan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Menguji peran dukungan sosial dan perilaku asertif. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(1), 146–154.
- Sari & A. Ulfa. I. M dan Daulay. (2019). Bab li Tinjauan Pustaka Aplikasih. *Hilos Tensados*, 1, 1–476.
- Sri Wahyuningsih, M. P. (2021). Stop Perundungan/Perundungan Yuk. *Stop Perundungan/Perundungan Yuk*, hal 6.
- Sugiarto, A, J. (2023). Perlindungan Tindak Perundungan Yang Terjadi Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Inovasi Global*, 1(1), 26–31.
- T, S. A. (2016). *Efektivitas Kinerja Guru*. 4, 1–11.
- Warjono. (2010). Hubungan antara Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 01(November), 1–23.
- Wiratama, R. (2018). Efektifitas Metode Konseling Individu Dalam Mengendalikan Tingkat Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Kauman Tahun Pelajaran 2017/2018.

Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 4(2), 65–73.

Yuyarti. (2018). Mengatasi Perundungan Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 9(1), 52–57.